

***MONI: HIBRIDISASI GAMBANG BANYUMAS
DALAM PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN***



SKRIPSI

Oleh:
Aurell Dwiky Ibnu Hakiki
2210902012

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

***MONI: HIBRIDISASI GAMBANG BANYUMAS
DALAM PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN***



SKRIPSI

Oleh:
Aurell Dwiky Ibnu Hakiki
2210902012

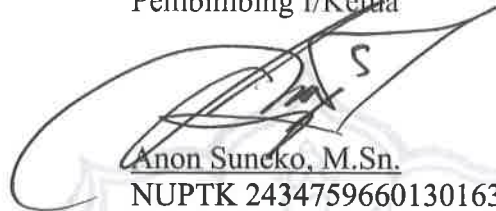
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Karawitan
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MONI: HIBRIDISASI GAMBANG BANYUMAS DALAM PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN diajukan oleh Aurell Dwiky Ibnu Hakiki, NIM 2210902012, Program Studi S-1 Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 15 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Anon Suneko, M.Sn.
NUPTK 2434759660130163

Pembimbing II/Anggota



Setya Rahdiyati Kurnia Jatilinar, M.Sn.
NUPTK 5762769670230322

Cognate/Anggota



Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NUPTK 8947758659130202

Yogyakarta, 11-06-2026
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aurell Dwiky Ibnu Hakiki

NIM : 2210902012

TTL : Banyumas, 28 Juni 2004

Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Moni : Hibridisasi Gambang Banyumas Dalam Penciptaan Komposisi Karawitan*" adalah murni hasil karya saya sendiri. Seluruh materi, gagasan, atau kutipan dari pihak lain telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Aurell Dwiky Ibnu Hakiki

ABSTRAK

Penelitian penciptaan karya komposisi karawitan berjudul *Moni* ini bertujuan mengeksplorasi hibridisasi instrumen Gambang Banyumas melalui teknologi audio digital *effect*. Fokus utama diarahkan pada manipulasi bunyi gambang Banyumas menggunakan mikrofon piezoelektrik, soundcard, DAW, dan plugin *effect*. Menggunakan metode kualitatif berbasis praktik artistik, data dihimpun melalui observasi, wawancara seniman etnik, serta eksperimen laboratorium bunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penempatan mikrofon piezoelektrik pada ujung wilah gambang menghasilkan getaran suara paling stabil dengan noise minimal. Penerapan *effect* digital (*sustain, harmony, delay, distorsi, dan resonance*) terbukti mampu memperluas karakter musikal gambang Banyumas tanpa menghilangkan identitas tradisinya. Komposisi *Moni* berhasil mengintegrasikan inovasi teknologi ini melalui pengembangan pola ritmis, harmoni, dinamika, dan variasi *lampah/sukat* yang berubah-ubah. Karya ini diharapkan menjadi referensi baru dalam pengembangan karawitan kontemporer berbasis teknologi digital.

Kata Kunci: Calung Banyumas, gambang, hibridisasi, audio digital *effect*, komposisi karawitan.

ABSTRACT

This research, titled "Moni," explores the hybridization of the Banyumas gambang instrument through digital audio effects technology. The primary focus is on manipulating the Banyumas gambang's sound using a piezoelectric microphone, sound card, DAW, and effect plugins. Using qualitative methods based on artistic practice, data was collected through observation, interviews with ethnic artists, and sound laboratory experiments. The results show that placing the piezoelectric microphone at the end of the gambang's wilah produces the most stable sound vibrations with minimal noise. The application of digital effects (sustain, harmony, delay, distortion, and resonance) has proven effective in expanding the musical character of the Banyumas gambang without losing its traditional identity. Moni's composition successfully integrates these technological innovations through the development of rhythmic patterns, harmonies, dynamics, and varying lampah/sukat. This work is expected to serve as a new reference in the development of contemporary digital-based gamelan.

Keywords: Banyumas calung, gambang, hybridization, digital audio effects, gamelan composition.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah, setelah melewati beberapa proses yang telah menguras pikiran serta tenaga dalam menyelesaikan penelitian berjudul *Moni: Hibridisasi Gambang Banyumas dalam Komposisi karawitan*. Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi syarat kelulusan S1 Program Studi Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan, bimbingan, bantuan, serta kritik saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan yang senantiasa membimbing, memberikan nasehat, referensi, saran, serta motivasi sehingga naskah tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Anon Suneko, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan masukan, referensi, waktu, dan dukungannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
3. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilnuar, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, waktu, referensi serta dukungannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli yang selalu memberikan arahan, masukan, pengetahuan serta waktu dan juga dukungannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Seluruh dosen Program Studi Seni Karawitan yang telah tulus mengajar, membimbing, memberi saran serta memberikan motivasi selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir
6. Staf Perpustakaan Program Studi Seni Karawitan dan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, yang selalu *support* dengan menyediakan jasa pelayanan baik peminjaman maupun membaca di tempat yang berguna sebagai koleksi sumber Pustaka ataupun diskografi.

7. Kuat Waluyo, S.Sn, Sukendar, dan Dio Brevifonda, S.Pd. selaku Narasumber yang sudah bersedia meluangkan waktunya serta berkenan memberikan banyak informasi demi memperkuat penelitian ini
8. Ayah, Bunda, Pakdhe, Budhe, Kakak, adik serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap apapun pilihan saya dari awal melaksanakan studi hingga tiba di titik ini.
9. Info Purwokerto, Tim Prawiratama Indonesia, Sakatoya, Angkringan Gulo Jowo serta seluruh tim produksi *Moni* yang telah mendukung dan memberikan *support* pada tugas akhir saya.
10. Rekan pemikir Dio Brevifonda, S.Pd., Yusnando, S.Sn., Joembuh Prayoga, Zufar Kaloka, S.Pd, dan rekan semua yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
11. Mami Midia dan Papi Jebby selaku orang tua di Yogyakarta yang telah memberikan banyak dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
12. Teman teman Angkatan 2022 KAWISTAMA yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir saya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, skripsi ini tentu masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai adanya kritik, saran dan masukan. Semoga dari penelitian ini dapat memberikan ilmu tambahan dan juga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Mei 2026

Aurell Dwiky Ibnu Hakiki

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SIMBOL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Sumber	7
1. Tinjauan Pustaka	7
2. Tinjauan Karya	11
B. Landasan Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Objek Material	17
B. Prosedur Penelitian	20
C. Teknik Pengumpulan Data	21
1. Observasi	21
2. Wawancara	21
3. Eksperimentasi	24
4. Dokumentasi	24
D. Klasifikasi Data	24
1. Data Bunyi Hasil Eksplorasi	25
2. Alat Bantu Digital	26
E. Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambang sebagai Organ dalam Kesenian Calung Banyumas	28
1. Instrumen Calung Banyumas	28
2. Instrumen Gambang	30
B. Tata Bunyi Calung Banyumas dalam Komposisi <i>Moni</i>	31
1. Bagian Pangkal Wilah/ Bonggol	34
2. Bagian dalam <i>wilah</i>	36

3. Bagian ujung <i>wilah</i>	37
C. Eksplorasi Variasi dan Kompleksitas Musikal <i>Moni</i>	40
1. Eksplorasi Audio Digital Effect	41
2. Eksplorasi Pola Tabuh <i>Moni</i>	42
3. Penyajian Komposisi Karawitan <i>Moni</i>	47
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR ISTILAH	77
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Bunyi Hasil Eksplorasi	25
Tabel 2. Alat Bantu Digital dalam Eksplorasi	26
Tabel 3. Data Effect Digital	41
Tabel 4. Pola 1 Bagian 1	43
Tabel 5. Pola 2 Bagian 2	43
Tabel 6. Pola 3 Bagian 2	44
Tabel 7. Pola 1 Bagian 1	45
Tabel 8. Pola 2 Bagian 1	46
Tabel 9. Pola 3 Bagian 1	47
Tabel 10. Bagian 1A	55
Tabel 11. Bagian 1B.....	56
Tabel 12. Bagian 1C.....	57
Tabel 13. Bagian 1D	57
Tabel 14. Bagian 1E.....	58
Tabel 15. Bagian 1F.....	58
Tabel 16. Bagian 1G	59
Tabel 17. Bagian 1H.....	60
Tabel 18. Bagian 1I.....	61
Tabel 19. Bagian 1J.....	62
Tabel 20. Bagian 2A	63
Tabel 21. Bagian 2B.....	63
Tabel 22. Bagian 2C.....	65
Tabel 23. Bagian 2D	65
Tabel 24. Bagian 2E.....	66
Tabel 25. Bagian 2F	67
Tabel 26. Bagian 2G	68
Tabel 27. Bagian 2H	69
Tabel 28. Bagian 2I.....	69
Tabel 29. Bagian 2J.....	70
Tabel 30. Bagian 3A	71
Tabel 31. Bagian 3B.....	72

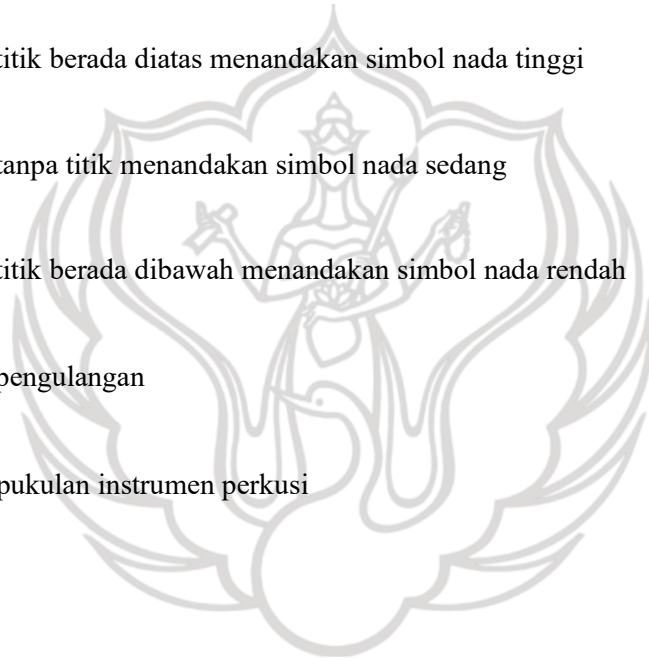
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian	16
Gambar 2. Prosedur Penelitian	21
Gambar 3. Instrumen Calung Banyumas	29
Gambar 4. Instrumen Gambang Banyumas	30
Gambar 5. Microfon Piezoelektrik	32
Gambar 6. Busa Peredam Tebal 5cm	33
Gambar 7. Grafik Tanpa Busa	33
Gambar 8. Grafik Dengan Busa	34
Gambar 9. Tata Letak Bagian Bonggol	35
Gambar 10. Grafik Bagian Bonggol	35
Gambar 11. Tata Letak Bagian Dalam Wilah	36
Gambar 12. Grafik Bagian Dalam Wilah	37
Gambar 13. Tata Letak Bagian Ujung Wilah	38
Gambar 14. Grafik Bagian Ujung Wilah	38
Gambar 15. Microfon di Ujung Wilah dengan Lem Glue Gun	40
Gambar 16. Layout Tata Ruang Moni	49
Gambar 17. Layout Tata Panggung Moni	50
Gambar 18. Tata cahaya	51
Gambar 19. Kostum	53
Gambar 20. Logo Moni	53

DAFTAR SIMBOL

Daftar Simbol

- : Simbol titik/ketukan
- • : Simbol tanda harga
- ⊙ : Simbol gong
- 1** : Tanda titik berada diatas menandakan simbol nada tinggi
- 3** : Tanda tanpa titik menandakan simbol nada sedang
- 6** : Tanda titik berada dibawah menandakan simbol nada rendah
- || : Tanda pengulangan
- X : Tanda pukulan instrumen perkusi



DAFTAR SINGKATAN

DAW : Digital Audio Workstation

Eq : Equalizer

VST : Virtual Studio Technology



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sinopsis.....	79
Lampiran 2. Daftar Pendukung.....	79
Lampiran 3. Tim Produksi	79
Lampiran 4. Notasi.....	80
Lampiran 5. Dokumentasi Foto.....	90



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Calung Banyumas merupakan kesenian tradisi yang identik dengan Lengger dan Ebeg Banyumasan. Alunan calung yang lincah dan ritmis berfungsi sebagai nyawa yang menggerakkan tubuh penari lengger dengan mengikuti iramanya. Pertunjukan Lengger dan Ebeg Banyumasan hingga saat ini masih banyak ditampilkan di daerah Banyumas. Selain itu, Calung Banyumas juga sering digunakan untuk keperluan komposisi iringan tari dan juga komposisi musik. Hadirnya keperluan komposisi, teknik dan pola garap menjadi baru dalam proses penciptaannya. Seniman menggunakan calung sebagai media yang digunakan untuk berkomposisi didalam kebutuhannya.

Seorang komposer dalam berkomposisi memerlukan upaya eksploratif agar dapat menampilkan karya yang baru dan bernilai kekinian. Upaya eksploratif tentu akan menjadikan komposer terus berfikir dalam mengembangkan kualitas musikalnya. Komposisi yang baru dan bernilai kekinian memerlukan eksplorasi yang mendalam. Eksplorasi dengan cara hibridisasi merupakan salah satu cara yang dapat menghantarkan seniman dalam menemukan pembaruan. Hibriditas juga didorong oleh kebebasan berpikir yang melampaui batasan tradisional, sehingga mempercepat proses akulturasi dan enkulturasi budaya melalui pengaruh globalisasi (Sajidah & Sari, 2025). Daya kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam menemukan pembaruan, karena hal tersebut akan saling berhubungan. Adanya komposisi yang baru dan bernilai kekinian menjadi hal positif yang bisa dicontoh oleh generasi penerusnya, tetapi juga dapat menurunkan nilai kebaruan

pada komposisi yang sudah ada, karena hal tersebut sangat bergantung dari hasil eksplorasinya. Oleh karena itu, menciptakan dengan pendekatan eksplorasi memiliki relasi yang erat dalam meningkatkan dan sekaligus berpotensi menurunkan nilai kebaruan suatu komposisi yang sudah ada.

Pada kesenian Calung Banyumas, banyak komposer yang melakukan komposisi dengan pendekatan eksplorasi. Banyak cara dalam melakukan eksplorasi demi mewujudkan kebaruan. Pengalaman penulis dalam berkomposisi terkadang membutuhkan suara panjang dalam eksplorasinya. Namun, banyak komposer yang menggunakan teknik tradisi untuk merekayasa hal tersebut pada komposisi calung dengan cara memukul bilah bambunya secara bergantian atau digetarkan. Akan tetapi kualitas suara panjang yang dihasilkan kurang terdengar jelas, padahal disisi komposisi memerlukan hal tersebut. Oleh karena itu perlu menciptakan suara panjang tersebut agar urgensi pada komposisi calung bisa terwujud secara maksimal. Salah satu cara agar bisa terimplementasikan melalui instrumen calung yaitu dengan cara bantuan digitalisasi.

Digitalisasi pada era sekarang tentu sudah tidak asing lagi, perkembangan yang terus menerus berjalan membuat kreativitas juga harus mengimbangnya. Calung Banyumas yang sering dianggap sulit beradaptasi akan bisa mengimbangi jika ada ide kreatif yang tepat. Menambah sentuhan digitalisasi pada musik tradisi tentu akan memperluas batas-batas kreatif agar instrumen tersebut tetap hidup dalam ekosistem musik global yang kompetitif. Menggabungkan antara musik tradisi dengan audio digital *effect* (hibrid) tentu merupakan suatu eksplorasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Digitalisasi menjadi pendekatan strategis

untuk menghadirkan kembali nilai estetika, fungsi, dan makna alat musik tradisional ke dalam ruang interaksi digital yang akrab bagi generasi muda (Barriyah et al., 2025). Digitalisasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah mengembangkan suara fisik Calung Banyumas menjadi suara digital yang diolah dengan berbagai *effect* melalui eksplorasi yang dibantu dengan alat digital seperti *microfon piezoelektrik*, *soundcard*, *Plugin effect*, dan juga Digital Audio Workstation (DAW). Oleh karena itu, bunyi calung merupakan hal yang paling penting pada penelitian ini.

Bunyi yang dihasilkan dari perangkat calung ada dari berbagai sumber, diantaranya adalah dari suara utama setiap instrumen itu sendiri, suara dari tabuhnya yang jika dipukul dan digesek secara bergantian maka akan menjadi suatu pola perkusi. Selain pola perkusi, teknik pola permainan calung yang menghasilkan harmoni juga sudah ada dan sering dilakukan pada komposisi calung, yaitu teknik *gembyang*, *gembyung*, *kempyung*, dan teknik membuat melodi yang biasa dimainkan dengan cara imbal. Imbal merupakan satu pola dalam garap calung yang menjadi ciri khas selain pola yang lain seperti, garap *gambangan*, garap *genderan penerus* dan *mbalung*.

Namun, pada keperluan komposisi terkadang dibutuhkan *effect* suara panjang pada saat dimainkan. Hal ini berbeda dengan gamelan, di mana sebagian besar instrumennya menghasilkan *effect* suara panjang yang menjadi bagian penting dari unsur musikal, khususnya pada aspek dinamika. *Sustain* sendiri berfungsi menggambarkan durasi atau lamanya suatu nada dimainkan, sehingga dapat memperkuat suasana dan ekspresi musikal dalam pertunjukan. Hal tersebut

merupakan urgensi pada saat komposisi dilakukan, maka dari itu digitalisasi tentu sangat penting pada era sekarang karena sangat membantu urgensi yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki gagasan untuk menambahkan *sustain effect* dan berbagai *effect* lainnya dengan bantuan teknologi pada Calung Banyumas agar permainan musiknya lebih hidup dan ekspresif. Melalui penemuan dan penggabungan ini, penulis berupaya untuk berinovasi terhadap kesenian calung dengan mengolah unsur melodi, harmoni, dan dinamika agar tampil lebih kompleks dan menarik. Upaya ini sekaligus menjadi bentuk hibridisasi perpaduan antara musik tradisional (calung) dengan digitalisasi *effect* sehingga menghasilkan nuansa musikal yang lebih kaya dan modern tanpa meninggalkan suara orisinal bambunya.

B. Rumusan Masalah

Eksplorasi mendalam diperlukan sebagai upaya untuk menghadirkan penyajian yang lebih variatif dan inovatif pada proses penciptaan karya komposisi. Kebutuhan akan suara panjang *sustain* dalam komposisi Calung Banyumas belum terwujud secara maksimal. Padahal disatu sisi suara panjang tersebut dibutuhkan dalam komposisi. Secara tradisional, komposer merekayasa suara panjang *sustain* melalui teknik pemukulan bilah bambu secara bergantian atau dengan cara digetarkan, namun yang dihasilkan masih kurang jelas dan belum mampu memenuhi kebutuhan komposisi secara optimal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai keterbatasan teknik tradisional dalam menghasilkan kualitas *sustain* yang memadai, serta bagaimana urgensi kehadiran suara panjang tersebut dapat diwujudkan secara maksimal. Upaya eksplorasi untuk mengatasi urgensi tersebut harus segera direalisasikan agar dapat memenuhi kebutuhan komposisi.

Digitalisasi dengan bantuan teknologi merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan *sustain* agar bisa memenuhi kebutuhan komposisi secara optimal. Oleh karena itu, permasalahan utama yang dirumuskan adalah bagaimana penerapan digitalisasi dapat digunakan sebagai solusi untuk menciptakan suara panjang pada instrumen Calung Banyumas, sehingga mampu meningkatkan kualitas musikal dan membuka kemungkinan baru dalam pengembangan komposisi, tanpa menghilangkan karakter bunyi tradisional yang melekat pada instrumen tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan audio digital *effect* terhadap Calung Banyumas dalam komposisi karawitan?
2. Bagaimana implementasi audio digital *effect* di dalam pengembangan variasi dan kompleksitas musikal dalam sajian komposisi karawitan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat tujuan yang akan dicapai antara lain, yaitu :

1. Mengetahui penerapan audio digital *effect* seperti apa yang cocok dalam sebuah hibrid instrumentasi Calung Banyumas.
2. Mengetahui bentuk implementasi audio digital *effect* yang berangkat dari pengembangan unsur musikal kesenian Calung Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan audio digital *effect* dalam sebuah hibridisasi Calung Banyumas.
2. Memperluas kemampuan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi yang berpijak pada unsur musikal Calung Banyumas.

